

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KOPERASI  
MENGUNAKAN METODE INVESTIGASI KELOMPOK  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 103000  
AEK JANGKANG KEC. PADANG BOLAK KAB.  
PADANG LAWAS UTARA

Oleh

Poltak Pembangunan Harahap

NPM : 18141022/ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat 1) Penggunaan Metode Investigasi Kelompok pada pelajaran IPS Materi Koperasi di Kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. 2) Peningkatan pengetahuan siswa tentang IPS Materi Koperasi menggunakan Metode Investigasi Kelompok pada siswa Kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Materi Koperasi di kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

Key word : *Metode Investigasi Kelompok, IPS materi koperasi*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pendidikan bisa dijadikan sebagai tolak ukur suatu bangsa, artinya maju dan mundurnya suatu bangsa didukung oleh pendidikan. Beranjak dari pernyataan di atas, peran guru sebagai pelaksana dalam usaha pembangunan di bidang pendidikan sangat penting dan menentukan. Karena itu tanggung jawab untuk tercapainya perubahan pada siswa sangat dipengaruhi faktor kemampuan guru. Perubahan itu misalnya perubahan sikap emosional, keterampilan, kecakapan, perkembangan intelektual dan sebagainya..

Salah satu bidang studi di Sekolah Dasar (SD) adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Guna menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran IPS salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus

dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka. Guru yang asal mengajar dengan target selesainya jatah kurikulum dan tidak akan menghiraukan keanekaragaman siswa dan hanya mementingkan mengajar akan memberikan kesulitan bagi siswa dan menyebabkan pendangkalan pemahaman siswa tentang konsep dan hubungan yang mendasar bagi mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya, serta siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam lisan maupun tulisan. Selain itu, kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki cenderung hanya terpendam di hati karena mereka tidak dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki dan pikirkan. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan

memperhatikan penjelasan dari guru.

Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini pun bisa dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 65,75. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS itu sendiri 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS materi Koperasi adalah Metode Investigasi Kelompok. Metode Investigasi Kelompok merupakan teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Dalam pembelajaran menggunakan Metode Investigasi Kelompok berlangsung interaksi dua arah yang harmonis antara guru dan siswa, hal ini disebabkan oleh guru yang memaknai pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Pembelajaran akan lebih bermakna bila senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya (pengalaman hidup nyata), dengan demikian pembelajaran lebih menarik dan

dapat dirasakan langsung manfaatnya. Jika pembelajaran dimulai dengan masalah yang bermakna bagi mereka, siswa akan tertarik untuk belajar, sehingga hasil belajar IPS dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS materi Koperasi Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara.

### **1. Hakikat Hasil Belajar IPS materi Koperasi**

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia untuk memperoleh hal-hal baru, baik dalam pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tingkah laku. Dengan kegiatan belajar, manusia dapat mempelajari dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang dipelajari dapat berupa keadaan alam, benda-benda atau hal-hal yang dijadikan sebagai bahan pelajaran.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Djamarah (2008: 13) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Untuk mengetahui apakah seseorang berhasil dalam melakukan kegiatan belajar maka dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar. Menurut Kunandar (2009:251) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan

siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan perubahan (pengumpulan data dan informasi, pengelolaan, penafsiran dan perhitungan) untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Seseorang atau sesuatu yang bisa di ukur dari dalam diri peserta didik berdasarkan perlakuannya tentang nilai yang dicapai dari penggunaan suatu metode dalam kondisi yang berbeda..

Menurut Pandji, dkk (2003:1) “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Selanjutnya Subandi (2010:18) menyatakan bahwa: “Koperasi adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa: Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang tertentu dan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Menurut Subandi (2010:8-25) yang perlu dipelajari di materi koperasi adalah 1) landasan perkoperasian di Indonesia, 2) azas perkoperasian di Indonesia, 3) sumber modal perkoperasian di Indonesia, 4) prinsip-prinsip perkoperasian di Indonesia. Satu persatu yang akan penulis uraikan secara ringkas di bawah ini:

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS materi pokok koperasi adalah skor kuantitatif yang akan diperoleh oleh siswa setelah mempelajari materi koperasi, diantaranya landasan perkoperasian di Indonesia, asas perkoperasian di Indonesia, sumber modal perkoperasian di Indonesia, dan prinsip-prinsip perkoperasian di Indonesia

## **2. Hakikat Pembelajaran Metode Investigasi Kelompok**

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah Model Group Investigation. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Menurut Isjoni (2002:91), “Pembelajaran Investigasi Kelompok adalah strategi kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi atau penyelidikan terhadap suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi melibatkan siswa sejak perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui

investigasi.” Menurut Hamdani (2011:37) bahan yang perlu dibicarakan dibagian model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, yaitu: a. Seleksi topik, b. Merencanakan kerja sama, c. Implementasi, d. Analisis dan Sintesis, e. Penyajian hasil akhir, dan f. Evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli s/d September 2020, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan

tindakan pada bulan Agustus 2020, mulai dari siklus I sampai siklus II.

### **c. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara pada materi kerajaan Islam di Indonesia.

### **d. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara yang berjumlah 25 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS Materi Koperasi di kelas ini yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep IPS siswa. Selain itu, siswa kelas V telah memiliki kemampuan dalam bekerja kelompok dan berdiskusi saat pembelajaran.

### **e. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati

dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik.

Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Proses penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur ulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap.

#### **f. Alur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2016:6) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **g. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di bawah ini peneliti

uraikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap,

#### **h. Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini berupa hasil pengamatan dan evaluasi dari pembelajaran IPS Materi Koperasi. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar peserta didik, seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan Metode Investigasi Kelompok pada peserta didik kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, data tersebut dapat dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

#### **i. Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas peserta didik kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara dengan materi pembelajaran IPS Materi Koperasi menggunakan Metode Investigasi Kelompok.

#### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan hasil tes yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Observasi, dilakukan untuk mengamati latar kelas V sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran IPS Materi Koperasi menggunakan Model *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Dengan berpedoman pada

lembaran observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembaran observasi.

- b. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data Kualitatif. Analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus I**

Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat kualifikasi diatas ditentukan berdasarkan

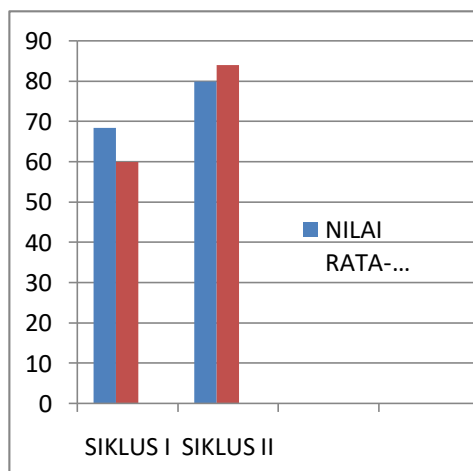
pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Investigasi Kelompok pada siklus I ini adalah 33 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup. Kemudian pada pada siklus II ini adalah 44 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

##### **b. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat kualifikasi diatas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Investigasi Kelompok pada siklus I adalah 33 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup. Kemudian pada pada siklus II ini adalah 43 dan skor maksimalnya 48. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 89,58%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik

### c. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Peningkatan Hasil belajar IPS menggunakan Metode Investigasi Kelompok dapat digambarkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil belajar IPS Menggunakan metode Investigasi Kelompok di kelas V Negeri 103000 Aek Jangkang

Berdasarkan nilai akhir dari siklus I ke Siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata dari 68,48 ke 80 dan persentase ketuntasan belajar dari 60% menjadi 84%. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan Metode Investigasi Kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

## 2. Pembahasan

### a. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Investigasi Kelompok

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Metode Investigasi Kelompok

yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa belum terbiasa dengan Metode Investigasi Kelompok ini. Dalam membentuk kelompok yang disesuaikan dengan pandangan atau prespektif topik pembelajaran yang ada terlalu menyita waktu membuat keributan.

Selain itu, dalam pembelajaran siklus I terlihat siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Siswa belum mampu mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Mereka juga belum mampu saling bertukar pendapat dan terlihat enggan menyampaikan pendapatnya karena mereka malu dan takut salah.

Pada siklus II alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan siswa sudah terbiasa dengan Metode Investigasi Kelompok. Pada siklus II guru memberi arahan yang jelas. Siswa berusaha untuk aktif dan berusaha untuk mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam memberi tanggapan, bantahan atau koreksi dalam kegiatan diskusi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan Metode Investigasi Kelompok sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa



sudah mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang diajukan. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara mengungkapkan pendapat dan lebih banyak ide yang di munculkan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri. Atmosfer di dalam kelas pun menjadi kondusif dan menyenangkan

#### **b. Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Investigasi Kelompok**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Metode Investigasi Kelompok ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari analisis hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata siswa 73. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan

materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Metode Investigasi Kelompok sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 90% dengan nilai rata-rata siswa 79. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan Metode Investigasi Kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak dengan menggunakan Metode Investigasi Kelompok terdiri beberapa tahap kegiatan,

yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model jigsaw

2. Hasil belajar siswa V SD Negeri Negeri 103000 Aek Jangkang Kec. Padang Bolak dalam pembelajaran IPS menggunakan Metode Investigasi Kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai ketuntasan 70% dengan nilai rata-rata siswa 68,48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80, dengan ketuntasan mencapai 84%.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Metode Investigasi Kelompok harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Investigasi Kelompok hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan Metode Investigasi Kelompok guru

harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, sehingga dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana.2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, Hermanto 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Kencana.
- Dimyti dan Mudjiono.2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori&Praktik*. Yogyakarta: Caps.
- Hamdani. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi Teori, Asas-Asas Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Isjoni. 2014. *Strategi Dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: ISCOM Medan
- Kartasapoetra, Bambang dan Setiadi. 2016. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mustakim.2012. *Metode Pembelajaran*. Medan: ISCOM Medan
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2018. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, Herdiana. 2011. *Menjadi Guru Teladan*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- Pandji dan Ninik. 2013. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partomo, Tiktik. 2018. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Yatim. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Ritawati. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta :Kencana.